

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, yang dirancang untuk menggali dan memahami realitas sosial serta makna yang terkandung di dalam tindakan, nilai, dan pandangan kelompok masyarakat dalam konteks tertentu. Fokus utama penelitian ini adalah pada pendalaman makna etika lingkungan sebagaimana dipraktikkan oleh masyarakat pesisir Katapiang dalam mengelola tambak udang secara berkelanjutan dalam bingkai *green economy*. Penelitian ini tidak bermaksud menguji teori atau merumuskan generalisasi luas, melainkan lebih pada menggambarkan secara komprehensif pengalaman dan nilai lokal yang unik, yang menjadi fondasi dalam interaksi antara manusia dan lingkungan dalam konteks ekonomi berbasis komunitas.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yakni pendekatan yang berupaya menangkap dan menafsirkan pengalaman subjektif para pelaku usaha tambak dan masyarakat sekitar terkait hubungan mereka dengan alam, dan sistem ekonomi lokal. Melalui pendekatan ini, peneliti diarahkan untuk mendalami bagaimana masyarakat memaknai konsep etika lingkungan dalam keseharian mereka. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada karakteristik permasalahan yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif, melainkan

memerlukan pengamatan langsung, pemahaman kontekstual, dan interpretasi mendalam atas pengalaman sosial dan ekologis masyarakat local.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Katapiang, sebuah wilayah pesisir yang berada di Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Daerah ini dipilih karena memiliki karakteristik geografis dan sosial yang khas, yakni sebagai sentra budidaya tambak udang yang berkembang pesat. Selain menjadi lokasi strategis secara ekonomi pesisir. Penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan, sebuah durasi yang dianggap ideal untuk mendukung proses eksplorasi lapangan secara menyeluruh dan mendalam. Jangka waktu tersebut memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi langsung terhadap aktivitas tambak udang, memahami pola interaksi masyarakat dengan lingkungan, serta mencermati dinamika sosial-ekologis yang berlangsung di Ketaping.

Selain itu, waktu ini memberikan keleluasaan untuk melakukan wawancara mendalam dengan berbagai informan seperti petambak dan pemuka masyarakat, guna menggali pandangan mereka terkait nilai-nilai etika lingkungan yang diterapkan. Dengan waktu yang cukup, peneliti juga dapat membangun kedekatan sosial dengan komunitas lokal, sehingga proses pengumpulan data dapat berlangsung secara partisipatif, reflektif, dan bermakna. Hal ini penting agar hasil penelitian tidak

hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu menangkap makna yang hidup dalam praktik sehari-hari masyarakat dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.

C. Sumber Data

Data primer merupakan data utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui keterlibatan aktif di lapangan, berinteraksi dengan informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait topik penelitian. Informan utama meliputi para petambak udang, baik skala kecil maupun menengah, yang dapat menjelaskan secara rinci mengenai pola pengelolaan tambak, sikap mereka terhadap isu lingkungan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan pencatatan dokumentasi lapangan.

Sebagai pelengkap dari data primer, data sekunder digunakan untuk memperkuat dan memperluas cakupan analisis. Data ini bersumber dari dokumen dan literatur tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan tesis yang mengkaji topik etika lingkungan, ekonomi hijau, dan pengelolaan sumber daya perikanan. Untuk memperkaya konteks sosial dan aktualisasi isu turut digunakan guna merekam dinamika terbaru yang terjadi di lapangan. Sinergi antara data primer dan sekunder ini diharapkan mampu membangun gambaran menyeluruh dan kontekstual mengenai bagaimana masyarakat Katapiang menerapkan prinsip etika

dalam pengelolaan sumber daya secara lestari dan berkeadilan dalam kerangka *green economy*.

D. Informan Penelitian

Pelaku usaha tambak udang menjadi subjek kunci dalam penelitian ini karena keterlibatan langsung mereka dalam aktivitas budidaya yang menjadi fokus studi. Mereka berasal dari latar belakang yang beragam mulai dari petambak individu berskala kecil, hingga pengelola tambak dengan modal menengah. Masing-masing memiliki pengetahuan, pengalaman, serta pendekatan yang berbeda dalam mengelola lahan, menjaga lingkungan, dan menavigasi tantangan produksi. Para informan ini memberikan informasi yang kaya mengenai aspek teknis budidaya, dinamika sosial-ekologis yang mereka hadapi, serta nilai-nilai etis dan pertimbangan moral yang memengaruhi praktik sehari-hari mereka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh pemahaman yang utuh tentang pandangan, keyakinan, nilai-nilai moral, serta pengalaman pribadi para informan dalam mengelola lingkungan dan sumber daya alam di Katapiang. Informan yang diwawancarai mencakup salah satu pelaku usaha tambak udang. Proses wawancara, memungkinkan peneliti untuk menjelajahi

berbagai topik yang muncul secara alami selama percakapan berlangsung. Teknik ini memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan narasi secara bebas, sehingga peneliti dapat menangkap cara pandang subyektif mereka mengenai etika lingkungan, prinsip keberlanjutan, dan keterkaitan nilai-nilai lokal dengan praktik ekonomi harian.

Selain wawancara, peneliti juga menerapkan observasi untuk mengamati secara langsung bagaimana aktivitas tambak dijalankan, baik dari sisi teknis seperti sistem aliran air, penanganan limbah, jenis pakan, dan pola kerja. Selanjutnya, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber tertulis dan visual, seperti dokumen foto kegiatan tambak. Dokumentasi ini penting untuk menyandingkan dan memverifikasi temuan lisan, serta menelusuri dimensi historis dan administratif yang relevan dengan dinamika sosial-ekologis di wilayah penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Tahap awal dalam proses analisis data adalah melakukan reduksi data, yaitu menyaring dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi lapangan. Peneliti secara cermat meninjau keseluruhan data untuk mengeliminasi informasi yang tidak relevan atau tidak mendukung fokus kajian sekaligus menandai dan

mengelompokkan data yang mengandung unsur penting seperti nilai-nilai etika lingkungan, pola pengelolaan sumber daya. Proses ini bertujuan agar data yang dianalisis menjadi lebih terfokus, terstruktur, dan siap diolah secara konseptual.

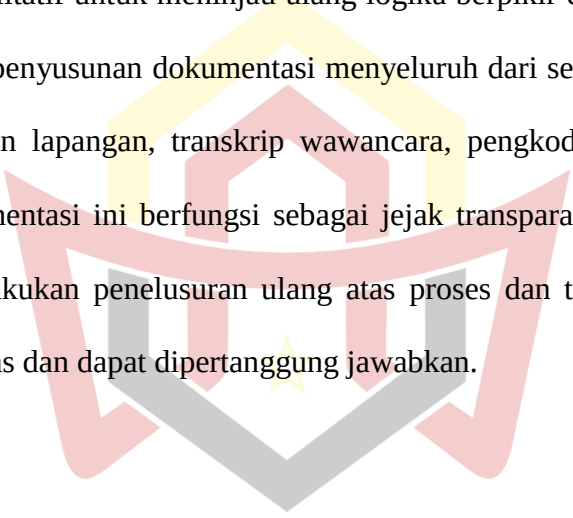
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik utama untuk menguji kebenaran data melalui perbandingan dari berbagai sudut. Dalam penelitian ini diterapkan sebagai metode utama untuk memastikan keabsahan data melalui perbandingan dari berbagai dimensi informasi. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan memperoleh sumber data dari informan seperti pelaku tambak udang dan warga pesisir yang terlibat langsung dalam dinamika sosial-lingkungan. Lalu mengkombinasikan hasil dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi tertulis maupun visual guna memperkuat pemaknaan secara komprehensif.

Dan data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda untuk menangkap perubahan pola, dinamika konteks, dan pergeseran persepsi informan. Untuk menjamin bahwa interpretasi peneliti tidak menyimpang dari realitas yang dimaksud oleh informan, digunakan teknik ringkasan interpretasi awal kepada informan untuk mendapatkan validasi, klarifikasi, maupun tambahan informasi langsung dari sumber aslinya. Teknik lain yang turut diterapkan adalah keterlibatan mendalam dilapangan, yaitu keterlibatan peneliti secara intensif di lokasi penelitian selama kurang lebih dua

bulan. Kehadiran yang cukup lama di lapangan memungkinkan peneliti membangun kedekatan sosial, memperoleh kepercayaan dari masyarakat, serta memahami konteks pengelolaan tambak udang secara lebih mendalam dan otentik.

Untuk menjamin obyektivitas dan mempertajam kualitas interpretasi, peneliti juga melakukan diskusi berkala dengan dosen pembimbing yang memahami metodologi kualitatif untuk meninjau ulang logika berpikir dan alur analisis. Selain itu, diterapkan penyusunan dokumentasi menyeluruh dari seluruh proses penelitian, termasuk catatan lapangan, transkrip wawancara, pengkodean data, hingga hasil analisis. Dokumentasi ini berfungsi sebagai jejak transparan yang memungkinkan pihak lain melakukan penelusuran ulang atas proses dan temuan, sehingga dapat menguji validitas dan dapat dipertanggung jawabkan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG